

PENERAPAN PERMAINAN LEGO SEBAGAI SARANA MENCIPTAKAN KOMUNIKASI PADA ANAK USIA DINI (3-4 TAHUN) DI RA PERWANIDA TEMON

Alip Mutmainah¹, Ida Yeni Rahmawati^{1b}, Nurtina Irsad Rusdiani^{1d}

¹Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

* Korespondensi Penulis. E-mail: imoet.imoet2016@gmail.com No. WA: 08875418065

Abstrak

Bentuk kemampuan berkomunikasi yaitu dengan belajar mengungkapkan maksud atau tujuan yang ingin disampaikan sesuai dengan konteks yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan penerapan permainan lego sebagai sarana menciptakan komunikasi pada anak usia dini (3-4 tahun) di RA Perwanida Temon. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di RA Perwanida Temon Kecamatan Sawoo. Dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, dan anak usia play grup (3-4) tahun di RA Perwanida Temon. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan April hingga Juni. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan untuk Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, selama permainan lego berlangsung secara alami anak mengeluarkan kosa kata sederhana yang ia ketahui serta kata lain yang diikuti dengan bentuk, warna dan ukuran lego lalu kata tersebut direspon oleh anak lainnya.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Menciptakan Komunikasi, Permainan Lego

APPLICATION OF LEGO GAMES AS A MEANS OF CREATING COMMUNICATION IN EARLY AGE CHILDREN (3-4 YEARS) AT RA PERWANIDA TEMON

Abstract

The form of communication skills is by learning to express the intent or purpose that you want to convey according to the context needed. The purpose of this study is to explain the application of lego games as a means of creating communication in early childhood (3-4 years) at RA Perwanida Temon. The research method used is descriptive qualitative. The location of the study was at RA Perwanida Temon, Sawoo District. With the research subjects being the principal, class teacher, and children aged play group (3-4) years at RA Perwanida Temon. The research was conducted for approximately 3 months, namely from April to June. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. For data validity using triangulation of sources and techniques. While for data analysis techniques using the miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation and verification. The results of the study revealed that, during the lego game, children naturally issued simple vocabulary that they knew and other words followed by the shape, color and size of the lego, then the words were responded to by other children.

Keywords: Early Childhood, Creating Communication, Lego Games

PENDAHULUAN

Salah satu bagian terpenting dari kehidupan seorang anak adalah kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan Bahasa. Pada hakikatnya, fokus utama perkembangan bahasa pada anak adalah mengembangkan keterampilan komunikasinya. Bentuk Kemampuan komunikasi disini yaitu dengan

belajar mengungkapkan maksud atau tujuan yang ingin disampaikan sesuai dengan konteks yang diperlukan. Tujuan pembelajaran bahasa anak usia dini memungkinkan anak untuk mengkomunikasikan keinginan, pikiran, dan emosinya secara efektif dengan menggunakan bahasa yang pantas, sopan, dan mudah dipahami. Tentu saja, pengajaran ini harus menggunakan metodologi pembelajaran bahasa yang sesuai

agar dapat diterima secara efektif oleh anak-anak.(Rahmawati et al., 2021). Terdapat 4 kemampuan dasar berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Mendengarkan dan berbicara merupakan bentuk komunikasi secara langsung.(Aulina, 2019).

Brown, H. Douglas. 1994. Dalam (Rambe, 2021) mengatakan Komunikasi pada dasarnya adalah tindakan penyampaian pesan . Proses ini memerlukan pertukaran informasi antara dua pihak dan Setiap individu berupaya membangun pemahaman bersama agar Kedua belah pihak dapat memahami pesan yang disampaikan.Komunikasi adalah tindakan menciptakan, mengirimkan, menerima, dan menafsirkan.Komunikasi mengacu pada pertukaran pesan yang terjadi baik dalam diri seorang individu atau antara dua individu atau lebih dengan tujuan tertentu. Interaksi merupakan kebutuhan mendasar dalam komunikasi lisan. Interaksi berupaya mencapai pemahaman bersama tentang makna di antara para peserta komunikasi.

Pada anak usia dini kemampuan berkomunikasi perlu didukung, diajarkan dan distimulasi dengan baik agar bisa berkembang dengan optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan memberikan dukungan yang tepat, anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dengan baik dan mempersiapkan fondasi yang kuat untuk kemampuan berbahasa yang lebih kompleks di masa depan.(Kusumawardani et al., 2024).Dalam mengajarkan komunikasi pada Anak-anak perlu menerapkan banyak metode, seperti terlibat dalam permainan yang berfokus pada Bahasa,memanfaatkan berbagai platform media yang memfasilitasi penguasaan Bahasa dan juga melalui permainan yang disukai anak.Sehingga dengan begitu Anak-anak akan memperoleh pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dimana pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup anak.(Aulina, 2019).Anak usia dini erat kaitannya dengan bermain, dan oleh sebab itu cara untuk memberikan rangsangan agar komunikasinya berkembang dengan baik yaitu dengan cara bermain.

Bermain dan anak pada dasarnya, keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Terlibat dalam bermain merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.(Masithoh Bantar Suratiyah,

2024)mengatakan bahwa Anak-anak terlibat dalam aktivitas bermain yang secara konsisten merupakan komponen penting dari rutinitas sehari-hari mereka. Korelasi antara bermain dan anak memiliki Ikatan yang sangat kuat. Bermain memainkan peranan penting di awal kehidupan karena sebagian besar waktu mereka didedikasikan untuk terlibat dalam aktivitas bermain.Ada banyak jenis permainan yang dapat diberikan pada anak sebagai sarana untuk meningkatkan aspek perkembangan mereka.Salah satu permainan yang dapat diberikan kepada anak usia dini yaitu lego.

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lego adalah permainan berbahan dasar plastik yang melibatkan tindakan pembongkaran. Lego adalah peralatan bermain yang terdiri dari balok-balok plastik kecil yang terkenal secara global dan sangat disukai oleh anak muda dan remaja baik laki-laki. Lego merupakan mainan serbaguna yang terdiri dari batu bata plastik kecil dan berbagai komponen yang dapat dirangkai menjadi berbagai model. Baloknya berwarna-warni, tersedia dalam berbagai ukuran, dan tersedia dalam jumlah banyak.Lego adalah game edukasi yang mendorong perkembangan kognitif pada anak-anak.Balok Lego dan komponen lainnya dapat dirakit untuk menghasilkan banyak model, termasuk Struktur seperti bangunan,mobil,patung,kapal,pesawat terbang, pesawat ruang angkasa yang canggih, dan bahkan makhluk buatan yang dikenal sebagai robot.Ada beragam jenis lego, mulai dari lego dasar atau lego bricks (batu bata), lego creator yang dapat menjadikan anak lebih kreatif dalam membuat benda-benda yang ada di imajinasinya, serta lego karakter atau minifigure lego yang kepingannya sangat kecil dan dapat melatih ketelitian anak untuk merangkai dan menjadikannya seperti karakter yang ia kehendaki. Dari permainan lego. Seorang anak dapat memperoleh pengetahuan gagasan tentang, besaran (besar dan kecil), ketinggian (tinggi dan rendah), panjang (panjang dan pendek), dan juga mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi warna-warna yang berbeda. Untuk membangun struktur Lego yang sempurna, anak-anak harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi juga membedakan berbagai bentuk, ukuran, dan warna dari setiap potongan Lego supaya menarik dan menawan.(Maulida et al., 2018).

Penelitian tentang permainan lego juga pernah dilakukan oleh Dinda Agustin Maulida, dkk dalam sebuah jurnal yang menghasilkan

temuan bahwa Terdapat korelasi antara bermain Lego dan kemajuan kognitif anak usia dini. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk yang mengungkapkan bahwa terdapat Dampak permainan Lego terhadap peningkatan kreativitas dan kecerdasan anak. Dalam hal ini peneliti menggunakan objek yang sama yakni lego sebagai bahan penelitian namun dengan tujuan yang berbeda yaitu untuk menjelaskan penerapan permainan lego sebagai sarana menciptakan komunikasi pada anak usia dini (3-4 tahun) di RA Perwanida Temon. Anak usia play grup di RA Perwanida Temon memiliki jenjang umur yang berbeda-beda sehingga kemampuan komunikasi mereka juga tidak sama. Ada yang sudah pandai dan fasih dalam berbicara namun ada juga yang belum mampu mengungkapkan apa yang hendak disampaikan. Mereka terkadang hanya menunjuk atau meraih tangan guru ketika hendak meminta sesuatu/bantuan. Hal ini tentu menjadi perhatian dari pihak sekolah agar bagaimana perkembangan Bahasa anak di usia playgrup bisa berkembang dengan baik dan mereka dapat berkomunikasi dengan benar.

Dengan permainan lego ini diharapkan anak dapat menyalurkan kreasi dan imajinasinya dengan baik. Ketika menyusun lego akan timbul interaksi antara masing-masing anak dalam kaitannya dengan yang lain melalui kosa kata yang mereka bisa, kemudian secara alami kata tersebut direspon oleh teman yang lain. Dari sinilah komunikasi tercipta dan tentunya hal ini dapat menambah perbendaharaan kata untuk anak. Lego dipilih sebagai penerapan permainan karena lego dapat dinikmati oleh anak laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan permainan Lego sebagai sarana menciptakan komunikasi pada anak usia (3-4) Tahun di RA Perwanida Temon. Yang mana penelitian dilakukan kurang lebih selama tiga bulan yakni dari bulan April hingga Juni.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode penelitiannya adalah Deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana disebutkan dalam publikasi Moleong pada tahun 2019 dalam (Fitriani et al., 2023) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat tertulis atau lisan yang berasal dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan permainan lego sebagai sarana menciptakan komunikasi

pada anak usia dini (3-4) tahun di RA Perwanida Temon.

Penelitian dilakukan di RA Perwanida Temon selama kurang lebih 3 bulan, tepatnya pada bulan April hingga Juni 2024. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak-anak usia prasekolah (3-4 tahun) yang berjumlah 31 anak, terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Sementara itu, fokus penelitian ini menjelaskan penerapan permainan lego sebagai alat untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi pada anak usia dini. Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari guru, kepala sekolah, dan anak usia dini (3-4 tahun) di RA Perwanida Temon. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari modul pembelajaran, penilaian, dan sumber lain yang relevan untuk membantu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diambil melalui penggunaan prosedur triangulasi Teknik dan sumber. Sedangkan untuk teknik analisis data Penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman. Model ini diterapkan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, memastikan pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif. Elemen kunci analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Penerapan Permainan Lego Sebagai Sarana Menciptakan Komunikasi Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Di RA Perwanida Temon yang Informasi tersebut berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas yang berjumlah tiga orang dan anak usia Kelompok Bermain di kelas As-Salam yang berjumlah 31 anak, terdiri dari 17 anak laki-laki dan 14 anak perempuan, diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Permainan Lego

Lego adalah alat untuk bermain yang menyenangkan untuk anak. Lego memiliki warna yang bermacam-macam, serta bentuk yang bervariasi. Anak kecil biasanya gemar menggunakan Lego sebagai alat bermainnya. Lego memungkinkan anak menciptakan bentuk atau bangunan tertentu berdasarkan imajinasinya. Lego sebagai salah satu peralatan bermain edukatif memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kecenderungan kreativitas

dan eksperimen anak. (Sudono dalam Kartini & Susilawati, 2018) dalam (Yuniasih & Watini, 2022) menyatakan bahwa permainan lego merupakan sebuah permainan yang tidak hanya di manfaatkan untuk aktivitas bermain akan tetapi dapat juga dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan berfikir anak, yang tergolong dalam permainan. Dengan menyusun Lego, anak juga dapat mengeksplorasi konsepnya sendiri sehingga membantu mengembangkan berbagai potensinya secara optimal (Deka, 2023).

Menurut Rosita (2014) dalam (Mutiara, 2019) Bermain lego block sangat penting dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak, karena dengan bermain lego block anak dapat mengetahui tentang warna, bentuk dan ukuran serta dapat membuat berbagai macam bentuk dari ketiga konsep tersebut sehingga bisa mengembangkan kreativitas yang ada pada anak.

Langkah-langkah dalam bermain lego yang diterapkan di RA Perwanida Temon adalah sebagai berikut:

Gambar.1 Guru menyiapkan tempat penerapan permainan lego yang nyaman bagi anak.



Gambar.2 Guru memberi arahan agar anak duduk ditempat yang sudah disiapkan oleh guru.



Gambar.3 Guru membagikan lego pada setiap anak.



Gambar.4 Guru menemani anak bermain lego dan memberikan contoh cara membuat sesuatu dari lego.



Gambar.5 Anak bebas bermain dengan lego yang telah diberikan oleh guru.



Manfaat bermain lego (Yuniasih & watini, 2022) antara lain, a).memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi dan membedakan berbagai warna dan bentuk, lego terdiri dari beragam warna, bentuk, dan proporsi, memungkinkan anak-anak untuk membedakan dan mengidentifikasi berbagai bentuk, ukuran, dan warna potongan lego, b).meningkatkan keterampilan motorik halus dengan melakukan aktivitas yang melibatkan konstruksi atau perakitan potongan lego, anak dapat meningkatkan keterampilan

motorik halusnya serta meningkatkan sinkronisasi antara otot tangan dan mata.

Melakukan aktivitas memanipulasi dan merakit potongan lego membantu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak.c).mengenal konsep, dengan lego memungkinkan anak-anak memperoleh konsep-konsep penting dari besar dan kecil serta panjang dan pendek dari lego.d).melatih kesabaran, anak-anak akan mengembangkan kesabaran, pengendalian emosi, dan kehati-hatian saat mereka menghadapi tantangan penempatan lego hingga mereka berhasil menciptakan bentuk yang diperlukan.e).mengembangkan imajinasi, bermain lego meningkatkan imajinasi anak dengan menawarkan stimulus konstruktif difasilitasi oleh seorang pendidik.

Guru menyajikan berbagai contoh bentuk dasar dan mendorong anak untuk mengembangkannya menggunakan imajinasi mereka, sehingga mendorong pertumbuhan kreativitas mereka.f).memecahkan masalah, anak akan memperoleh kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif dengan memilih model atau bentuk yang sesuai dengan kompleksitas yang berbeda-beda. Kegiatan ini meningkatkan kapasitas kognitif anak dengan menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah selama proses pembuatan potongan lego.g).melatih jiwa sosial, saat bermain lego, anak juga berkesempatan untuk melakukan aktivitas kelompok.

Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan sosial anak dengan menumbuhkan kemampuan berbagi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. temuan hasil observasi penerapan permainan lego sebagai sarana menciptakan komunikasi pada anak usia dini (3-4) tahun di ra perwanida temon adalah sebagai berikut; a.anak mempunyai sebuah kemampuan mendemonstrasikan dan menyebutkan 4 warna lego yakni kuning,hijau,biru dan ungu.hal ini terlihat saat guru bertanya pada anak tentang warna lego yang ia pegang dan anak mampu menunjukkan serta menjawab dengan benar warna lego tersebut.

b).anak mengetahui ukuran lego yakni panjang dan pendek.hal ini terlihat saat anak bermain mereka terlibat percakapan pendek seperti,"berikan padauk lego panjang di situ".

c.anak mengetahui bentuk lego yakni persegi dan persegi panjang hal ini dibuktikan ketika guru bertanya pada anak tentang bentuk dari lego yang ia perlihatkan pada anak, dan mampu menyebutkan bentuk tersebut dengan benar yaitu bentuk kotak/persegi dan bentuk panjang.

d. anak mampu menyusun lego dengan baik.hal ini terlihat ketika mereka bermain lego,sambil berceletoh mereka mengerakkan tangan,nya menyusun lego satu persatu hingga membentuk bangunan sesuai yang mereka pikirkan.

e.anak mau meminjamkan lego kepada teman.hal ini terlihat ketika ada seorang anak yang ingin membuat pesawat dengan warna yang ia sukai,namun dia tidak punya warna tersebut lantas ia meminta izin pada temanya untuk meminjamkan lego yang ia pegang.dan dengan murah hati temannya tersebut meminjamkannya.f.anak bekerjasama membentuk bangunan dari lego.hal ini terlihat saat ada anak yang mengajak temanya bermain dengan kata,"ayo kita bikin senjata yang panjang,".lantas mereka membuatnya bersama-sama hingga membentuk senjata yang mereka imajinasikan.h.anak berinteraksi dengan kata sederhana seperti tolong,pinjam,berikan,terimakasih,aku bisa,kamu mau buat apa,lihat hasil buatkan, jangan ambil legoku dan ayo kita buat rumah raksasa.hal ini terlihat ketika ada anak yang hendak membuat rel kereta api,namun dia tidak mempunyai cukup lego,jadi ia meminta temanya dengan kata,"tolong berikan aku lego yang tidak kamu pakai yaa!".Begitulah kalimat yang terucap ketika mereka bermain lego.

2. Komunikasi

Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan. Proses ini memerlukan dua lawan bicara, yang masing-masing berusaha membangun pemahaman bersama tentang pesan

yang dikomunikasikan. Komunikasi adalah tindakan menciptakan, mengirimkan, menerima, dan menafsirkan Komunikasi yang terjadi baik di dalam diri seseorang atau antara dua individu atau lebih dengan tujuan yang jelas dan pasti.(Rambe, 2021).

Berbicara adalah tindakan menyampaikan maksud, seperti ide, pemikiran, gagasan, menyampaikan makna emosional kepada orang lain melalui komunikasi verbal untuk memastikan pemahaman.Pada anak usia dini perkembangan bahasa perlu distimulasi dengan baik ,agar mereka bisa berkomunikasi dengan benar karena Berbicara memungkinkan anak-anak untuk mengartikulasikan sudut pandang, ide, dan emosi mereka,Sehingga ketika bergaul dengan orang lain anak mampu mengungkapkan keinginan dan apa yang mereka rasakan. Shofa,2014 dalam (Masithoh Bantar Suratiyah, 2024).

Berdasarkan data yang kami dapatkan menyatakan bahwa Anak usia dini dikelas As-Salam RA Perwanida Temon Secara spesifik, kelompok anak yang dimaksud adalah Perorangan dalam rentang usia 3 sampai 4 tahun, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Peraturan ini menetapkan kriteria substansi tingkat pencapaian perkembangan anak di Indonesia kelompok usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.STTPA Permendikbud No.137 Tahun 2014:

Lingkup Perkembangan (BAHASA)	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Memahami Bahasa	a) Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri b) Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan contoh:ambil mainan diatas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik.
Mengungkapkan Bahasa	a) Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) b) Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana

Tabel.2 Hasil Temuan Observasi Di RA Perwanida Temon:

Tingkat perkembangan anak	Item
---------------------------	------

Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan	a. Tolong ambilkan lego warna hijau dan taruh disini b. Berikan lego yang panjang itu kepada mas A c. Tolong letakkan lego yang pendek diatas lego warna ungu ini
Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (enam kata)	a. Aku mau pinjam lego warna kuning b. Aku mau ikut bikin peasawat denganmu c. Bolehkah aku minta lego panjang yang kamu pegang
Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana	a. Kemarin aku beli lego besar dengan ayahku ditoko mainan jauh sekali. b. Aku bisa bikin truk gandeng yang panjang dan besar trus ada rodanya juga. c. Aku membuat meja hias warna pink dengan ibuku,aku kasih kursi juga warna ungu.

Berdasarkan table tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini (3-4 tahun) di RA Perwanida Temon dalam lingkup perkembangan Bahasa sudah berkembang dengan baik sesuai STTPA Permendikbud No.137 Tahun 2014.Yang mana dalam hal ini pendidik menerapkan salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yakni berbicara atau komunikasi melalui bermain yang aman dan menyenangkan yaitu lego sebagai sarana menciptakan komunikasi pada anak usia dini.

3. Anak Usia Dini (3-4) Tahun Di RA Perwanida Temon

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang unik.(Tatminingsih, 2016) mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk didalamnya yang masih dikandung yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga

pendidikan anak usia dini. Masa bayi awal, khususnya usia 0 hingga 6 tahun, dianggap sebagai fase kritis dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, memberikan stimulasi yang memadai di seluruh bidang perkembangan sangat penting untuk keberhasilan penyelesaian tonggak perkembangan selanjutnya.

Biasanya, anak-anak berusia antara 3 dan 4 tahun menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap komunikasinya. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu dan sering berbagi informasi tentang kehidupannya dengan orang-orang terdekat. Walaupun anak-anak pada tahap ini menunjukkan keinginan yang besar dalam berbicara, beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam mengatur kosa kata secara efektif dan banyak istilah kata yang mereka sampaikan mungkin tidak selaras dengan cerita karena terbatas oleh kosa kata yang belum mereka ketahui. (Lestari, 2021).

Berdasarkan penuturan kepala sekolah, anak usia dini di RA Perwanida Temon adalah anak yang masih direntang usia yaitu 3-4 tahun. Yang mana tingkat perkembangan Bahasa utamanya yaitu keterampilan berbicaranya pun berbeda-beda. Masih terdapat anak yang ketika hendak meminta sesuatu hanya menunjuk atau meraih tangan guru tanpa disertai ucapan, ada juga yang masih belum fsih ketika mengucapkan sesuatu. Namun begitu ada juga anak yang sudah mampu mengungkapkan keinginannya dengan jelas dan mudah dipahami.

4. Permainan Lego Sebagai Sarana Menciptakan Komunikasi Pada Anak Usia Dini

Bersaarkan observasi dan wawancara yang di lakukan di RA Perwanida temon, anak-anak usia dini di tingkat playgrup (3-4) tahun, melakukan penerapan permainan lego dengan duduk berhadapan dan juga berkelompok. Mereka terlihat saling memuji satu sama lain dengan kata sederhana seperti, “bagus sekali buatanmu, juga saling adu kemampuan dengan mengatakan bahwa, aku bisa bikin pesawat loo, dan disahut dengan yang lain dengan kata aku juga bisa bikin rel kereta api, serta percakapan lain seperti tolong berikan lego warna merah itu, terimakasih sudah membantuku, berikan aku lego Panjang satu saja dsb. Melalui permainan tersebut tanpa mereka sadari telah belajar mendapatkan Bahasa dari lingkungan tempat ia bermain, yang mana dalam permainan lego ini telah tercipta interaksi dan

komunikasi dengan yang lain mengenai apa yang akan mereka buat dengan lego. Chaer (2003) dalam (Suardi et al., 2019), mengatakan bahwa Pemerolehan bahasa biasanya terjadi secara tidak sadar, dalam konteks kehidupan sehari-hari, sedangkan pembelajaran bahasa melibatkan upaya yang disengaja untuk memperoleh bahasa baru setelah mempelajari subjek secara formal dengan berpegang pada prinsip norma gramatika yang relevan.

Penerapan permainan lego di RA Perwanida Temon di lakukan sejak tahun 2021. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu di waktu istirahat setelah makan. Selain sebagai sarana bermain yang aman dan menyenangkan, permainan lego dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa. Yang mana dalam hal ini lego adalah sebuah benda yang bisa dipegang dan disusun sesuai dengan kreasi dan imajinasi.

Dalam teori pemerolehan Bahasa Bruner menyatakan bahwa bayi memperoleh pengetahuan melalui tiga tahap yang berbeda: enaktif, ikonik, dan simbolik. Proses perkembangan ini melibatkan perpindahan dari pengalaman konkret ke konsep yang lebih abstrak. Selama tahap aktif, anak terlibat interaksi dengan berbagai objek, seperti benda, individu, dan kejadian.

Melalui pertemuan ini, anak-anak memperoleh pengetahuan tentang nama dan mengkodekan simbol dan peristiwa. Selama proses ikonika, anak memperoleh kemampuan membuat representasi simbolik dengan menggunakan benda. Pada tahap simbolik, anak mengembangkan konsep-konsep abstrak. Mereka mampu membedakan dan memahami hubungan dan interkoneksi antara berbagai objek, individu, atau peristiwa secara berurutan. Mereka juga memulai memahami tentang makna atau arti dari sebuah kejadian, Khadijah (2006).

Permainan Lego adalah jenis alat bermain yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan keterampilan seperti pengenalan bentuk, warna dan ukuran, Fadilah (2019) dalam (Luly et al., 2023) menjelaskan bahwa bermain lego dapat membantu menstimulasi kreatifitas anak, imajinasi, konsentrasi, dan ketelitian anak. Melalui kegiatan bermain lego diharapkan dapat membantu mengasah perkembangan kognitif anak dengan menjalani langsung, anak diharapkan lebih semangat belajar, tidak bosan, menyenangkan

dan lebih aktif dalam mengembangkan kreativitasnya.

(Luly et al., 2023) kahdijah (2016) menyampaikan bahwa Kemampuan kognitif mengacu pada kapasitas untuk memperoleh pengetahuan, memproses informasi, dan memecahkan kesulitan. Ini mencakup kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, memahami lingkungan, dan memanfaatkan daya ingat untuk mengatasi tantangan yang terjadi. Dalam Teori Perkembangan Kognitif menyatakan bahwa pemerolehan bahasa bergantung pada kemampuan berpikir, dan kemampuan ini berkembang lebih lanjut melalui pengalaman dan penalaran logis. Paradigma ini memberikan penekanan yang signifikan pada proses berpikir dan bernalar. Jean Piaget seorang tokoh terkemuka. Jean Piaget berpendapat bahwa kemajuan Perkembangan bahasa berlangsung pada setiap tahap perkembangan individu. Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh aktivitas, benda, dan pengalaman yang ditemuinya melalui indera peraba, pendengaran, penglihatan, dan penciuman.

Berdasarkan pemaparan hasil temuan diatas yaitu Penerapan permainan lego yang dilakukan di RA Perwanida Temon terhadap anak usia dini (3-4 tahun) menghasilkan temuan bahwa permainan lego dijadikan sebagai sarana untuk menciptakan komunikasi pada anak usia dini. Karena dengan bermain lego maka kognitif anak akan berkembang dan kognitif anak yang bagus akan mempengaruhi perkembangan bahasanya. Menurut (Luly et al., 2023), bermain Lego dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan fokus anak. Lego juga mampu menyelesaikan tugas tersebut mengasah Kosakata yang kaya bermanfaat bagi anak-anak, karena terlibat dalam aktivitas Lego mendorong lebih banyak komunikasi dengan teman sebaya dan pendidik.

Anak-anak didorong untuk mengartikulasikan konstruksinya menggunakan Lego, sehingga mendorong perkembangan penjelasan yang ringkas dan lugas. Selain itu, Lego juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak. Lego memberi anak-anak kesempatan untuk mengeluarkan kreativitas mereka dan memecahkan tantangan yang mereka hadapi saat membuat kreasi mereka sendiri.

Selain itu jika anak sering bermain dan berinteraksi dengan teman di lingkungan sekolah maka perkembangan bahasanya juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar

Teori Vygotsky tentang asal usul bahasa. (dalam Rusyini, 2008: 7) dalam (Khomsiyatun & Sebelas Maret, 2019), yang menyatakan bahwa Pemerolehan bahasa pertama dicapai melalui kontak anak dengan lingkungannya. Meskipun anak-anak memiliki perangkat pemerolehan bahasa bawaan (LAD) menurut Chomsky, pengembangan terbaik dari potensi ini bergantung pada penerimaan rangsangan lingkungan. Pada publikasi Otto tahun 2015, dalam (Khomsiyatun & Sebelas Maret, 2019).

Lebih lanjut, diungkapkan bahwa perkembangan kemampuan linguistik pada anak usia dini yang bersekolah di prasekolah berkaitan erat dengan lingkungan di mana mereka berinteraksi dengan orang lain. Khususnya, lingkungan rumah, lingkungan pendidikan, dan ruang bermain. Pembelajaran bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh ketiga konteks tersebut. Dalam hal ini RA Perwanida Temon adalah lingkungan Pendidikan untuk anak dan ruang bermain bagi mereka adalah kelas As-Salam serta teman sebayanya di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang disampaikan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam bermain lego anak akan terlatih untuk berfikir bagaimana menyusun benda hingga membentuk sesuatu sesuai dengan imajinasinya. Dan hal ini akan berpengaruh pada perkembangan kognitifnya yang mana perkembangan ini juga sangat berpengaruh terhadap bahasanya, karena pada dasarnya kognitif dan bahasa itu saling berhubungan. Dari lego anak bisa belajar mengenal berbagai macam bentuk, warna dan ukuran benda. Ketika anak bermain lego maka akan muncul interaksi satu sama lain sehingga timbul komunikasi diantara mereka melalui kosa kata yang mereka ketahui, yang kemudian kata tersebut direspon oleh teman lainnya. Begitulah komunikasi tercipta diantara mereka dan hal ini tentunya dapat menambah perbendaharaan kata pada anak serta berguna untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek bahasanya agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan standar tingkat perkembangan usianya.

DAFTAR PUSTAKA

Anak, P. B., Dini, U., Pertiwi, G. T., & Kebumen, K. (2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Aisyah Isna* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Ariska Yuliani, Dian Kristiana, M. 'Azam M. (2022). Penggunaan media loose parts untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4(1), 338. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Asiyani, G., Kholik Afandi, N., Asiah, S. N., Sarjana, P., Islam, P., Dini, A. U., Sultan, U., Idris, A. M., Abdul, J. K., No, H., & 03, S. (2023). HOLISTIK INTEGRATIF. *Jurnal AUDHI*, 6(1), 37–46. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI37>
- Audi, J. (2020). *Jurnal audi*. 3359(10), 1–10.
- Aulina, C. N. (2019). Metodologi Pengembangan Bahasa Anak usia Dini. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-09-3>
- Bahri, H. (2018). Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini. *Nuansa*, 11(1). <https://doi.org/10.29300/nuansa.v11i1.1356>
- Deka, W. (2023). Penerapan Permainan Edukatif Lego Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Harniatun Arrazaq Bandar Lampung. [http://repository.radenintan.ac.id/23274/0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23274/1/bab 1 5 dapus lampiran.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/23274/0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23274/1/bab%201%205%20dapus%20lampiran.pdf)
- document. (n.d.).
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). *Dan R & D*.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>
- Hardiawan, F. E., Mahardhani, A. J., & Ponorogo, U. M. (2022). Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi. 5(1), 29–41.
- Hariyani, I. T., Hidayatul Umamia, F., & Fitri, N. D. (2022). Penggunaan Flashcard Untuk Kemampuan Membaca Anak 5 Tahun Dengan Metode Bercerita. *Jurnal AUDHI*, 4(2), 86–93. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Harumawardhani, D. P., Rahmawati, I. Y., & Setyowahyudi, R. (n.d.). *Seling Jurnal Program Studi Pgra Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Usia 4-6 Tahun Studi Kasus Kebiasaan Menonton Youtuber Gaming "Miawaug" Di Kabupaten Ponorogo*.
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Ismawati, N., Widayati, S., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., & Surabaya, K. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal Audhi*, 6(1), 10–20. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Istiqamah, N., & Zirmansyah, Z. (2024). Implementasi Pendekatan Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic, Montessori, Islamic (STEAMMI) Dalam Model Pembelajaran Kelompok Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(2), 58. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i2.2634>
- Kanak, G. T. P. G. T., & Barat, T. T. D. I. K. (2023). Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(3).
- Khomsiyatun, U., & Sebelas Maret, U. (2019). *Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Paud Wadas Kelir Purwokerto* (Vol. 1, Issue 1).

- <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/qualita/article/view/5160>
- Krisdianawati, L., & Nurjan, S. (2023). *Menghafal Al-Qur ' an*.
- Kristiana, D. (2018). Implementasi Media “Bosang” Untuk Mengasah Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Silogisme : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.24269/js.v3i1.982>
- Kristiana, D. (2024). Penerapan Pembelajaran Practical Life Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak di Pocenter. *JURNAL Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(1), 38–45.
- Kurniawan, H., Kasmiasi, M. A., & Pd, M. (2020). *Bahasa Anak Usia Dini* www.rumahkreatifwadaskelir.com
- Kusumawardani, Y., Yeni Rahmawati, I., & Muttaqin, A. (2024). *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas* (Vol. 12). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Kuswanto, A. V., Kuswanto, C. W., Nurrahwati, E., Mulya, N., & Komariyah, K. (2024). *Permainan Lego : Upaya Pengembangan Kreativitas Aud*. 8(2), 373–380.
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113–118. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.46>
- Luly, J., Novitaarifin, I., & Jamin, N. S. (2023). *Deskripsi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Lego di TK Kartini*. 3(1), 2023.
- Masithoh Bantar Suratiyah, D. R. (2024). Pengaruhh Bermain Wayang Tema Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal AUDHI*, 6(2), 15–25. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI15>
- Maulida, D. A., Hendrawaijaya, A. T., & Imsiyah, N. (2018). Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. *Jurnal Edukasi*, 5(1). <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8003>
- Mutiara, S. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lego Block. *Edukid*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/edukid.v13i2.16920>
- Nasution, F., Fitri, R. I., Safitri, I., & Ritonga, A. N. (2024). Perkembangan Kognitif dan Bahasa. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 131–142.
- Nurlela, N., Astuti, W., & Amelia, Z. (2022). Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Audhi*, 4(2), 64–71. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Of, S., Shell, L., For, G., With, C., & Needs, S. (2024). *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. 7(1).
- Pangestu, B. A. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 121–126. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Bayu-Aji-Pangestu.pdf>
- prof. dr. sugiyono. (2011). *prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro* (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Purnomo, R. A. (2017). *Menulis Penelitian*.
- Rahmawati, I. Y., Asiyah, S., & Mustikasari, D. (2020). Aplikasi Klonosewandono Sebagai Bahan Ajar BIPA Pada Ketrampilan Membaca Tingkat Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 118–124. <https://doi.org/10.24269/dpp.v8i3.2996>
- Rahmawati, I. Y., Nurlianharkah, R., Hasanudin, C., Fadlillah, M., Keguruan, F., Pendidikan, I., Ponorogo, U. M., Pendidikan Bahasa, F., Seni, D., & PGRI Bojonegoro, I. (2021). Aktualisasi Whole Language Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jpe (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(2). <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Rahmawati, I. Y., Wahyudi, W., Cahyono, H., & Fadlillah, M. (2022). APE Tradisional:

- Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Berbasis Etnomatematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7058–7068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3512>
- Rambe, E. (2021). Strategi Komunikasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *An Nadwah*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v26i1.9474>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Sukirman. (2012). Hubungan Antara Perkembangan Kognitif Anak Dan Pemerolehan Bahasa. *Ulul Albab*, 14(1), 76–93. <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/jurnal.pdf>
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Wahyono, T., Mashar, R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Kegemaran Menyimak Channel Kisah Islami Berdampak Positif pada Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 91–99. <https://doi.org/10.24269/dpp.v9i2.4043>
- Yuliani, S. M., & Aeni Muhlisa Dhafet, N. (2024). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Bola Angka Pada Anak Usia Dini. 7(1). <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal>
- Yuniasih, D., & Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Lego di RA AL Fikri Klari. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1651. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1651-1658.2022>
- Zahidah, Q., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). Pengaruh Kegiatan Playworld Terhadap Kemampuan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(2), 121–127.